

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kualitas Persahabatan

##### Definisi Kualitas Persahabatan

Sebelum membahas tentang kualitas persahabatan, terlebih dahulu mengetahui tentang definisi persahabatan secara umum. Sahabat adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (Santrock, 2007). Sullivan (dalam Santrock, 2007) berpendapat bahwa dimasa remaja awal, pengaruh psikologis dan keakraban dari kawan dekat, cenderung meningkat. Berbeda dari para ahli psikoanalisis yang hanya menekankan pentingnya relasi orang tua anak, tetapi sahabat juga memainkan peranan yang penting dalam membangun kesejahteraan bagi anak-anak maupun remaja.

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Santrock (2003) mendefinisikan sahabat sebagai sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (intimasi), saling percaya, saling mendapatkan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya mampu, menarik dan berharga.

Argyle dan Henderson (dalam Rahmat, 2014) juga memberikan definisi mereka tentang kualitas persahabatan. Menurut mereka, kualitas persahabatan

meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangi kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional. Sedangkan kualitas persahabatan menurut Parker dan Asher (1993) adalah adanya perilaku atau tindakan timbal balik yang dirasakan oleh individu dalam hubungan persahabatan, adanya sikap menerima secara keseluruhan dari masing-masing individu, memiliki informasi yang lengkap tentang beberapa banyak hal-hal yang berhubungan dengan individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas persahabatan merupakan dua orang yang menghabiskan waktu bersama dalam berbagai situasi yang mana mereka mempunyai hubungan yang sangat dekat, saling bertukar pikiran dan menyediakan dukungan emosional sebagai sebuah hubungan yang dikarakteristikkan dengan kesetiaan, kekariban, saling peduli, memiliki minat yang sama, saling menolong, saling melengkapi, dan saling menyayangi.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Ciri-ciri Persahabatan

Menurut Kurth (dalam Handayani, 2006) ciri-ciri persahabatan sebagai berikut:

a. Sukarela

Dalam persahabatan, hubungan dibentuk atas dasar kesukarelaan penuh, sedangkan dalam berteman masih terdapat kesan kita berteman selama masih ada kerja sama.

b. Unik

Keunikan merupakan ciri khas persahabatan yang menjadikannya tidak dapat digantikan oleh bentuk hubungan lain.

c. Kedekatan dan Keintiman

Persahabaatn dan hubungan teman berbeda secara nyata. Hubungan antar teman biasanya tidak disertai dengan adanya kedekatan dan keintiman. Walaupun demikian, kualitas keintiman tidak selalu sama pada setiap sahabat yang dimiliki seseorang.

d. Persahabatan harus dipelihara agar dapat bertahan

Dalam suatu hubungan persahabatan biasanya pihak-pihak yang berkepentingan dalam hubungan. Walaupun ada konflik-konflik kecil yang terjadi, pihak-pihak yang ada akan berusaha membicarakan faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik, agar hubungan terjalin hangat dan akrab kembali.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan

Menurut Paker dan Asher (1993) terdapat 6 aspek kualitas persahabatan yaitu :

- a. Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.
- b. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan. Dimana konflik dan penghianatan memiliki skor yang rendah terhadap kualitas persahabatan.
- c. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*) adalah sejauh mana teman-teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan menantang.
- d. Pemecahan masalah (*conflict resolution*) adalah sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara *efisien* dan baik.
- e. Pertukaran yang akrab (*intimate change*) adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.
- f. Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*) adalah sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman baik didalam maupun diluar lingkungan akademik atau kerja.

### Fungsi Persahabatan

Menurut Gotman dan Parker (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan yaitu:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Pertemanan (Companionship)*

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan aktivitas.

b. *Stimulasi Kompetensi (Stimulation)*

Pada dasarnya, persahabatan akan memberi ransangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. *Dukungan Fisik (Physical Support)*

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menubukan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. *Dukungan Ego*

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya).

e. *Perbandingan Sosial (social Komparison)*

Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

f. Intimasi / Afeksi (*intimacy / affection*)

Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

### Faktor-Faktor Kualitas Persahabatan

Menurut Baron dan Byrne (2005), faktor-faktor pembentuk persahabatan yaitu:

a. Ketertarikan secara fisik

Salah satu faktor yang paling kuat dan paling banyak dipelajari adalah keterikatan secara fisik. Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Eliza (2008) kelekatan memiliki pengaruh terhadap kualitas persahabatan. Dimana gaya kelekatan merupakan suatu cara individu untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan melalui perilaku yang mewakili perasaan individu pada individu lain dalam menjalin hubungan persahabatan. Sedangkan menurut Sulistia (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan adalah kecerdasan emosi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi akan dapat menjalin dan membina hubungan persahabatan secara efektif. Dengan kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang dapat membuat hubungan persahabatan semakin erat, hal ini dapat dilihat ketika terjadi permasalahan dalam persahabatan maka kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang akan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta memberikan dukungan emosional.

## B. Kelekatan Teman Sebaya

### 1. Definisi Kelekatan Teman Sebaya

Menurut Jhon Bowlby (1983), *attachment* adalah keterhubungan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu panjang sehingga perilaku *attachment* antar manusia dapat dikatakan terjadi selama rentang kehidupannya. Bowlby meyakini kelekatan merupakan ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup (Upton, 2012).

Santrock (2003) berpendapat bahwa kelekatan merupakan hubungan emosional yang erat antara dua orang. Pada saat bayi anak akan membangun

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan pada orang lain khususnya pengasuh, tetapi ketika usia remaja, individu akan membentuk ikatan (*attachment*) yang lebih erat dengan teman sebayanya. Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh Malekpour (2007) secara umum, kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk individu dengan pengasuh mereka selama masa kanak-kanak. Kualitas dan waktu kelekatan bisa menentukan kualitas perkembangan selanjutnya.

Kualitas kelekatan terhadap teman sebaya dapat dilihat dari tingkat kepercayaan, komunikasi serta pengalaman terhadap keterasingan (Armsden & Greenberg, 1983). Hasil penelitian Mota & Matos (2013), ditemukan bahwa kelekatan yang aman dengan teman sebaya, akan meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial pada remaja. Ketika ketrampilan sosial remaja meningkat, ia akan lebih mudah menyelesaikan kesulitan, dengan cara mencari saran maupun dukungan emosional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) merupakan suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman. Dimana ikatan yang lebih erat dengan teman sebaya karena adanya komunikasi yang baik, tingkat kepercayaan terhadap teman sebaya serta penerimaannya antar anggota kelompok.

#### Aspek-Aspek Kelekatan (*Attachment*)

Menurut Armsden dan Greenberg (2009) aspek-aspek kelekatan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Trust* (Kepercayaan)

Menunjukkan bahwa remaja percaya bahwa orang tua teman sebaya mengerti dan memahami kebutuhan dan keinginan mereka.

b. *Communication* (Komunikasi)

Menunjukkan persepsi remaja mengenai orang tua dan teman sebaya yang peka dan mau mendengarkan bagian emosi mereka dan menilai tingkat secara kualitas keterlibatan dan komunikasi verbal dengannya.

c. *Alienation* (Keterasingan)

Menunjukkan perasaan remaja mengenai keterasingan, kemarahan, dan pengalaman pelepasan dari hubungan kelekatan dengan orang tua dan teman sebaya.

### C. Kecerdasan Emosional

#### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikenakan oleh Peter Salovey dan Jack Mayer pada tahun 1990. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a (Uno, 2010).

Menurut Goleman (1996) kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur

keadaan jiwa. Sedangkan menurut pelopor lain kecerdasan emosional diajukan oleh Baron pada tahun 1992, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai integrasi yang menghubungkan kompetensi emosi dan sosial serta keterampilan yang menentukan keberhasilan dalam memahami diri sendiri dan dapat berkomunikasi dengan orang lain (Prastadila, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi, mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain.

## 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang pada umumnya memiliki lima aspek yaitu:

### a. Mengenali emosi diri

Mengenali diri artinya mengenal perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Hal ini merupakan kecerdasan emosi dalam bentuk kemampuan memantau perasaan dan kesadaran seseorang akan emosinya.

### b. Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan mengenai perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Hal ini tergantung pada kesadaran diri seperti kemampuan menghadapi emosi dan memperkirakan berapa lama emosi berlangsung.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri adalah kemampuan untuk menata emosi dalam mencapai tujuan, yaitu kemampuan menahan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Hal ini berkaitan dengan ketrampilan bergaul berdasarkan kesadaran diri emosi. Pandai dalam mengenali emosi orang lain, juga memiliki kesadaran yang tinggi.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan salah satu kemampuan mengelola emosi orang lain. Agar terampil membina hubungan dengan orang lain, seseorang harus mampu mengenal dan mengelola emosinya.

### D. Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” (Hurlock, 1980). Stanley Hall menjelaskan bahwa remaja adalah masa antara usia 12 sampai 23 tahun yang penuh dengan topan dan tekanan dan juga merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati (Santrock, 2007). Masa remaja adalah suatu masa perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Beberapa perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara postur tubuh, emosi, minat dan perubahan perilaku dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain (Jahya, 2011).

Menurut Papalia, Old & Feldman (2010) masa remaja merupakan transisi perkembangan kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar

fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa akhir menurut Monks, Knoers dan Haditino (2002). Menurut Sarwono (2005) masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau usia belasan tahun, yang menunjukkan seseorang dengan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Mappire, 1982) adalah untuk menerima keadaan fisik dan peranannya sebagai pria dan wanita, menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebayanya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa lainnya, mencapai mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau jabatan, mengembangkan keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep intelektual yang diperlukan bagi Warga Negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk atau pembimbing dalam bertingkah laku, dan beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seorang individu yang berada pada rentang usia 12-23 tahun yang dituntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Kerangka Berfikir

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kualitas persahabatan dari Asher dan Parker (1993) sebagai variabel terikat, dan kelekatan teman sebaya sebagai variabel bebas dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (2009) dan kecerdasan emosional menggunakan teori Goleman (2000).

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang tentunya akan dilalui oleh hampir semua individu. Dalam tahap ini kehidupan sosial bergerak dari lingkungan keluarga ke lingkungan luar, seperti teman sebaya dalam mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya sebagai penyesuaian interaksi sosial. Dalam hal tersebut remaja lebih memilih untuk penyesuaian pribadi dan sosial remaja yang lebih ditekankan dalam lingkup teman sebayanya. Mappiare (1982) menyatakan bahwa ketika remaja yang cocok dengan teman yang telah dikenalnya, seorang remaja tersebut akan membentuk berbagai komunitas. Adapun diantara berbagai pola hubungan dengan teman sebaya, terdapat salah satu pola hubungan interpersonal yang sangat istimewa yaitu persahabatan.

Sahabat bagi remaja dianggap sebagai orang kepercayaan yang penting, yang menolong remaja melewati berbagai situasi yang menjengkelkan dengan menyediakan dukungan emosi, nasehat, informasi dan juga perlindungan bagi remaja dari kemungkinan kejahatan teman sebaya lainnya (Santrock, 2003). Dimana seseorang yang menjalin hubungan persahabatan tidak terlepas dari aktivitas bersama dengan sahabat-sahabatnya seperti pembicaraan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam, serta sejumlah kegiatan lainnya yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam suatu penelitian, remaja menghabiskan waktu 103 menit untuk interaksi yang berarti dengan sahabat dibandingkan dengan hanya 28 menit per hari dengan orang tuanya (Santrock, 2003).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan manfaat yang diberikan oleh persahabatan untuk remaja. Parker dan Asher (1993) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan secara signifikan mampu memprediksi loneliness. Dimana dalam hal ini menyimpulkan bahwa seseorang tanpa memiliki sahabat akan merasakan kesepian dari pada seseorang yang memiliki sahabat terbaik.

Remaja pada umumnya mendapatkan sahabat di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah menjadi aktivitas rutin bagi kebanyakan remaja. Lingkungan sekolah mengondisikan remaja pada situasi sosial yang menuntut remaja untuk mampu berinteraksi dengan baik, karena itu sahabat memiliki peran besar bagi remaja khususnya dalam lingkungan sekolah. Persahabatan membuat individu sering melakukan kegiatan bersama dengan sahabat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat interaksi lebih sering terjadi sehingga mendukung untuk terciptanya kualitas persahabatan yang lebih tinggi.

Kualitas persahabatan adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan (hubungan pertemanan, pertolongan keintiman, kualitas hubungan yang dapat mengandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional) yang terpuaskan (Brendt, 2002). Menurut Baron dan Byrne (2005) individu yang memiliki faktor-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor, yaitu: pertama pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu. Kedua, kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan. Ketiga, adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Wisnuwardhani (2012) mengemukakan bahwa individu akan lebih mudah tertarik dengan individu yang memiliki kedekatan secara fisik. Kedekatan fisik memberikan peluang yang lebih besar pada individu-individu untuk saling bertemu dan pada akhirnya saling menyukai. Sears, Freedman, dan Peplau (2010) menambahkan bahwa kedekatan mampu meningkatkan keakraban. Individu akan lebih sering bertemu dengan individu lain yang tinggal berdekatan, sehingga terjadi interaksi yang dapat meningkatkan keakraban. Dalam hal ini, dengan adanya ketertarikan secara fisik kesamaan, dan kedekatan terhadap sahabat yang akan terus berkembang dan membentuk kelekatan. Hal ini dikarenakan remaja merasa nyaman dengan adanya dukungan dari seorang sahabat, saling berbagi, respon satu sama lain dan adanya timbal balik yang saling menguntungkan.

Kelekatan yang aman muncul ketika sahabatnya memberikan rasa kasih sayang, memberikan perhatian, kepedulian yang sepenuhnya terhadap teman sebayanya. Sedangkan kelekatan yang tidak aman muncul ketika sahabatnya tidak dapat memberikan perhatian, tidak peduli dan tidak merasakan kenyamanan ketika remaja tersebut berada dekat dengan teman sebayanya.

Remaja yang memiliki kelekatan pada persahabatannya akan menjadikan persahabatan sebagai sumber rasa nyaman dan aman sehingga remaja dapat percaya kepada sahabatnya dan tidak merasa dikucilkan ketika berada dekat dengan sahabatnya serta remaja akan mencari sahabat untuk membantu menyelesaikan masalahnya sehingga remaja yang memiliki figure lekat dengan sahabatnya akan memberikan skor yang tinggi terhadap kualitas persahabatannya. Dimana pada dasarnya setiap individu memiliki kperibadian yang berbeda terhadap kualitas kelekatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2008) yang menunjukkan bahwa *attachment style yang terdiri dari secure attachment, fearful attachment, dismissing attachment dan preoccupied attachment* memiliki pengaruh terhadap kualitas persahabatan.

Selain faktor kelekatan yang yang menjadi faktor penentu dalam kualitas persahabatan, kecerdasan emosi juga bisa mempengaruhi kualitas persahabatan seseorang. Dengan adanya kecerdasan emosional menurut Golemen (2009) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Sulistia (2007) bahwa keterampilan membina hubungan dengan orang lain merupakan landasan landasan yang mendukung keberhasilan untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan serta membuat orang lain merasa nyaman. Dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas persahabatan seseorang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, kualitas persahabatan pada remaja dimunculkan dengan cara memiliki kelekatan teman sebaya yang baik dengan sahabatnya dan mendapatkan kecerdasan emosional yang tinggi.

### F. Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dan kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.